

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk pengumpulan data untuk tujuan tertentu dikenal sebagai. Ada empat kata kunci yang harus diperhatikan: metode ilmiah, data, dan tujuan kegunaan khusus. Penelitian dilakukan dengan cara yang rasional, empiris, dan sistematis, yang merupakan ciri-ciri keilmuan. Penelitian dilakukan dengan cara ilmiah, yang berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga dapat mudah dipahami. Penelitian rasional adalah jenis penelitian yang menerapkan teori (Sugiyono, 2020: 2). Metode penelitian merupakan proses kegiatan pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagi peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Metode penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode Deskriptif dapat digunakan untuk mempelajari posisi fenomena atau faktor dan hubungannya satu

sama lain. Metode penelitian verifikatif, pada sisi lain, adalah metode penelitian yang digunakan untuk memeriksa hipotesis menggunakan metode statistik.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana tanggapan Karyawan mengenai kompensasi langsung yang dilakukan oleh PT. XXX di Bandung.
2. Bagaimana tanggapan Karyawan mengenai kompensasi tidak langsung yang dilakukan oleh PT. XXX di Bandung.
3. Bagaimana tanggapan Karyawan mengenai kondisi stres kerja pada karyawan PT. XXX di Bandung.
4. Bagaimana tanggapan Karyawan mengenai kepuasan kerja karyawan pada PT. XXX di Bandung.

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Seberapa besar pengaruh kompensasi langsung terhadap kepuasan kerja karyawan PT. XXX di Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh kompensasi tidak langsung terhadap kepuasan kerja karyawan PT. XXX di Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh Stres kerja karyawan terhadap kepuasan kerja karyawan PT. XXX di Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh kompensasi langsung, kompensasi tidak langsung dan Stres kerja karyawan terhadap kepuasan kerja karyawan PT. XXX di Bandung.

### 3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian adalah aspek penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini digunakan sebagai alasan untuk menjelaskan alasan mengapa suatu yang bersangkutan mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

#### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2020: 67) merupakan elemen atau nilai yang berasal dari objek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi dan digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian dapat dikelompokkan menjadi variabel bebas, variabel terikat, dan variabel intervening.

1. Variabel bebas (*independent variable*): Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel bebas atau variabel independent ditandai dengan simbol X.

2. Variabel terikat (*dependent variable*): Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat atau variabel dependent ditandai dengan simbol Y.

Penelitian ini memiliki tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Variabel  $X_1$  (Kompensasi Langsung),  $X_2$  (Kompensasi tidak Langsung),  $X_3$  (Stres Kerja), dan Variabel Y (Kepuasan Kerja karyawan). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompensasi Langsung sebagai Variabel independen ( $X_1$ )

Kompensasi langsung adalah bentuk penghargaan atau upah yang dibayarkan secara tetap berdasarkan tenggang waktu yang tetap dalam bentuk uang secara tunai atau berupa barang berdasarkan kontribusi atas jasa pegawai yang dilakukan (Hasibuan, 2021: 118).

2. Kompensasi Tidak Langsung sebagai Variabel independen ( $X_2$ )

Kompensasi tidak langsung adalah kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan terhadap semua karyawan dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, contohnya seperti tunjangan hari raya, uang pensiun, pakaian dinas, kafetaria, mushola, olahraga, dan darmawisata (Hasibuan, 2021: 118)

3. Stres Kerja sebagai Variabel independen ( $X_3$ )

Stres kerja merupakan salah satu permasalahan serius yang menimpa setiap karyawan di tempat kerjanya. Stres adalah suatu proses psikologi yang tidak menyenangkan yang terjadi sebagai tanggapan terhadap tekanan dari lingkungan (Robbins & Judge, 2019: 429).

4. Kepuasan kerja karyawan sebagai Variabel dependen (Y)

Robbins & Judge (2019: 46) menjelaskan bahwa Kepuasan kerja adalah sebuah perasaan positif terhadap pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi atas karakteristik-karakteristiknya cukup luas. Kepuasan kerja adalah sikap (Tindakan-kognisi, perasaan, atau kesenjangan) yang terjadi antara yang sudah diperoleh dan apa yang diharapkan. Sikap senang yang ditunjukkan oleh

seseorang dalam bekerja merupakan ekspresi karena apa yang telah dijalankan dengan baik dan merasa puas atas hasil kerjanya. Sebaliknya, apabila seseorang dalam bekerja tidak didukung oleh peralatan kerja yang memadai, lingkungan kerja yang tidak kondusif, dan rendahnya perhatian dari pimpinan, maka hal itu akan menimbulkan ketidakpuasan kerja.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dalam penelitian merupakan unsur yang penting untuk menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar. Dalam penelitian ini ada empat (4) variabel yang diteliti yaitu Kompensasi Langsung ( $X_1$ ), Kompensasi Tidak Langsung ( $X_2$ ), Stres Kerja ( $X_3$ ), dan Kepuasan Kerja ( $Y$ ), Dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel 3. 1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian/ Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	ukuran	skala	No item
<b>Kompensasi Langsung (<math>X_1</math>)</b>  Kompensasi langsung adalah kompensasi yang diberikan kepada karyawan berdasarkan peningkatan waktu dan kinerja karyawan, seperti karyawan yang	Gaji	Kesesuaian Gaji dengan pekerjaan	Tingkat kesesuaian gaji	Ordinal	1
					2
					3
		Ketepatan pemberian gaji	Tingkat Ketepatan pemberian gaji	Ordinal	4
		Kelayakan gaji	Tingkat Kelayakan gaji	Ordinal	5
	upah	Kesesuaian Upah	Tingkat Kesesuaian	Ordinal	6

Variabel penelitian/ Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	ukuran	skala	No item
cenderung digaji dan dibayar mingguan, bulanan atau tahunan sedangkan berdasarkan kinerja seperti upah borongan atau pekerjaan mengaitkan kompensasi dengan jumlah produksi atau hasil yang dihasilkan oleh pekerja (Dessler, 2018: 350)		dengan pekerjaan	Upah dengan pekerjaan		
		Ketepatan pemberian upah	Tingkat Ketepatan pemberian upah	Ordinal	7
		Kelayakan upah	Tingkat Kelayakan upah	Ordinal	8
	Insentif	Ketepatan insentif	Tingkat Ketepatan insentif	Ordinal	9
		Keadilan insentif	Tingkat Keadilan insentif	Ordinal	10
<b>Kompensasi Tidak langsung (X<sub>2</sub>)</b>  Kompensasi tidak langsung menurut Dessler (2018:350) adalah bentuk kompensasi yang tidak berupa uang tunai yang diterima oleh karyawan, tetapi memiliki nilai yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan karyawan.	Tunjangan	Kelayakan tunjangan	Tingkat Kelayakan tunjangan	Ordinal	11
					12
		ketepatan Tunjangan	Tingkat ketepatan Tunjangan	Ordinal	13
		kemudahan asuransi Kesehatan dan pengobatan	Tingkat kemudahan asuransi Kesehatan dan pengobatan	Ordinal	14
		Kesesuaian dana pensiun	Tingkat Kesesuaian dana pensiun		
		Keadilan cuti	Tingkat Keadilan cuti	Ordinal	16
	Fasilitas	Kelayakan peralatan kerja	Tingkat Kelayakan peralatan kerja	Ordinal	17
		Kelayakan sarana dan prasarana	Tingkat Kelayakan sarana dan prasarana	Ordinal	18
		Kondisi fasilitas	Tingkat Kondisi fasilitas	Ordinal	19
		Kelengkapan fasilitas	Tingkat Kelengkapan fasilitas	Ordinal	20
<b>Stres Kerja (X<sub>3</sub>)</b>  Stres kerja merupakan salah satu permasalahan serius yang menimpa	Stres kerja Lingkungan	Ketidakpastian Ekonomi	Tingkat Ketidakpastian Ekonomi	Ordinal	21
		Ketidakpastian teknologi	Tingkat Ketidakpastian teknologi	Ordinal	22

Variabel penelitian/ Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	ukuran	skala	No item	
setiap karyawan di tempat kerjanya. Stres adalah suatu proses psikologi yang tidak menyenangkan yang terjadi sebagai tanggapan terhadap tekanan dari lingkungan. (Robbins & Judge, 2019)		Ketidakpastian politik	Tingkat Ketidakpastian politik	Ordinal	23	
	Stres kerja Organisasi	Tuntutan tugas	Tingkat Tuntutan tugas	Ordinal	24	
		Tuntutan peran	Tingkat Tuntutan peran	Ordinal	25	
		Tuntutan pribadi	Tingkat Tuntutan pribadi	Ordinal	26	
	Stres kerja Pribadi	Masalah keluarga	Tingkat Masalah keluarga	Ordinal	27	
		Masalah ekonomi pribadi	Tingkat Masalah ekonomi pribadi	Ordinal	28	
		Masalah individu	Tingkat Masalah individu	Ordinal	29	
	<b>Kepuasan Kerja (Y)</b>  Robbins & Judge (2019:46) menjelaskan bahwa Kepuasan kerja adalah sebuah perasaan positif terhadap pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi atas karakteristik-karakteristiknya cukup luas. Kepuasan kerja adalah sikap (Tindakan-kognisi, perasaan, atau kesenjangan) yang terjadi antara yang sudah diperoleh dan apa yang diharapkan.	Pekerjaan	Beban kerja yang diterima	Tingkat Beban kerja yang diterima	Ordinal	30
		Gaji	Jumlah bayaran yang diterima atas hasil kerja	Tingkat Jumlah bayaran yang diterima atas hasil kerja	Ordinal	31
32						
Promosi		Peningkatan status/jabatan	Tingkat Peningkatan status/jabatan	Ordinal	33	
					34	
Pengawasan		Pemberian pengawasan saat bekerja	Tingkat Pemberian pengawasan saat bekerja	Ordinal	35	
					36	
Rekan kerja		Karakteristik pribadi dan rasa tanggung jawab Bersama	Tingkat Karakteristik pribadi dan rasa tanggung jawab Bersama	Ordinal	37	
					38	

Sumber : diolah oleh peneliti (2024)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Dalam setiap penelitian, ada objek atau subjek yang harus diteliti untuk menyelesaikan masalah yang ada. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian dapat mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel akan lebih mudah untuk mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 126). Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasinya adalah karyawan PT. XXX Kota Bandung dengan jumlah 350 orang. Pada halaman berikutnya peneliti sajikan tabel jumlah karyawan PT. XXX Pada masing-masing Departement.



**Tabel 3.2**  
**Jumlah Karyawan Setiap Departement**

<b>No</b>	<b>Departemen</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Produksi	<b>200</b>
2.	Quality	<b>25</b>
3.	PPIC & R n D	<b>8</b>
4.	Logistik	<b>26</b>
5.	HR & GA	<b>8</b>
6.	F & A	<b>14</b>
7.	Sales	<b>29</b>
8.	RPM & Prep	<b>16</b>
9.	Design	<b>10</b>
10.	Teknisi	<b>7</b>
11.	IT	<b>5</b>
12.	Purchasing	<b>2</b>
<b>Total</b>		<b>350</b>

Sumber: PT. XXX (2024)

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020: 126). Dalam penelitian ini tidak semua anggota populasi dijadikan sampel, melainkan hanya sebagiannya saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan ketelitian. Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin.

Cara menentukan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

$e^2$  : batas toleransi kesalahan (error tolerance 10%)

Sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{350}{1+350 (0,10)^2}$$

$$= 77,7 \text{ dibulatkan menjadi } 78$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak **78** responden.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Setiap Departemen**

No	Departemen	Jumlah
1.	Produksi	45
2.	Quality	6
3.	PPIC & R n D	2
4.	Logistik	6
5.	HR & GA	2
6.	F & A	3
7.	Sales	6
8.	RPM & Prep	4
9.	Design	1
10.	Teknisi	1
11.	IT	1
12.	Purchasing	1
<b>Total</b>		<b>78</b>

Sumber: PT. XXX (2024)

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability*

*sampling*. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* yang dimana *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020: 128). Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* juga sering disebut sampel sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2020: 128).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2020: 194), Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Ada beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan pada sebuah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Penelitian lapangan (*Field Research*)**

##### **a. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit. (Sugiyono, 2020: 195). Dalam penelitian ini wawancara

dilakukan dengan pihak-pihak terkait, dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

**b. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2020: 195). Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Masing-masing pernyataan yang terdapat dalam kuesioner telah ditentukan alternatif jawabannya. Oleh karena itu, responden tidak dapat memberikan jawaban secara bebas..

**c. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2020: 195). Observasi dilakukan peneliti terhadap aktivitas kerja di lingkungan kerja PT. XXX kota Bandung secara langsung.

**2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Pengumpulan data atau informasi dapat dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder, seperti literature-literature, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dan jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

### 3.5 Uji Instrumen penelitian

Instrumen penelitian biasa digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. keabsahan suatu hasil

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak. Dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika koefisien antar item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 ( $>0.3$ ), maka item tersebut dinyatakan valid. Tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 ( $<0.3$ ), maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2020: 126).

Untuk mencari nilai koefisien atau nilai korelasinya, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien r product moment

$r$  : Koefisien validitas item yang dicari

$x$  : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

$y$  : Skor total instrumen

$n$  : Jumlah responden dalam uji instrumen

$\Sigma x$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\Sigma y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\Sigma xy$  : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\Sigma x^2$ : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\Sigma y^2$ : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan Keputusan:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan, yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai *Corrected item-Total Correlation* yang merupakan nilai dari  $r_{hitung} > 0.3$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan merupakan konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan, serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil

pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Menurut Sugiyono (2020: 176), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *split-half* (belah dua), yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman-Brown*, dengan cara kerjanya sebagai berikut:

1. Pertanyaan atau alat ukur yang sudah dinyatakan valid, selanjutnya disusun ulang.
2. Pertanyaan bernomor ganjil semuanya dipisahkan dari pertanyaan yang bernomor genap. Kedua kelompok tersebut kemudian masing-masing dijumlahkan.
3. Korelasikan jumlah skor pertanyaan ganjil dengan jumlah skor pertanyaan genap, dengan rumus berikut:

$$r_{AB} = \left( \frac{(n \sum AB) - (A \sum B)}{\sqrt{[n(A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B^2)]}} \right)$$

Keterangan:

r : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\Sigma A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Selanjutnya, Hasil korelasi antara total pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, dimasukan ke dalam rumus Spearman Brown berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : Nilai Reliabilitas

$r_b$  : Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belakan kedua (genap, batas reliabilitas minimal 0,7)

setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_{hitung}$ ). Maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Apabila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
2. Apabila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk



melihat keandalan suatu alat ukur digunakan pendekatan statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70, maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2020: 206).

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijelaskan menjadi indikator variabel. Setelah itu, indikator tersebut digunakan sebagai titik acuan untuk mengatur item-item instrumen, dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. (Sugiyono, 2020: 145).

Peneliti membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan pada PT. XXX.

Jawaban dari setiap pernyataan menggunakan Skala Likert

Terdapat lima pilihan dalam Skala Likert, yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Skala Liert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2020: 147)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa jawaban dan bobot untuk skor item-item instrumen pada pertanyaan dalam kuisisioner. Bobot skor ini dapat memudahkan bagi responden dalam menjawab pertanyaan dari kuisisioner.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi data yang mendalam tentang data yang diperoleh, tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum untuk populasi dimana sampel diambil. Data dalam statistik deskriptif dapat disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean dan lain-lain (Sugiyono, 2020: 206).

Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif terhadap variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian, dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel

penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Berikut adalah cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{jawaban kuisisioner}}{\sum \text{pernyataan} \times \sum \text{responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dapat dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}}$$

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1 rentang skor =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

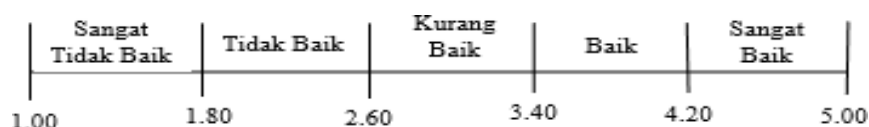
Maka dapat dikategorikan skala sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kategori skala**

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2020: 153)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

Sumber: Sugiyono (2020: 153)

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh kompensasi langsung, kompensasi tidak langsung dan stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut:

#### 3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiga variabel bebas (independent X) atau lebih, yang terdiri dari  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  dengan variabel terikat (dependen Y). Dikatakan regresi linier berganda karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + Q_1x_1 + Q_2x_2 + Q_3x_3 + s$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (kepuasan kerja)

$a$  : Bilangan Konstanta

$X_1$  : Variabel bebas ( Kompensasi Langsung )

$X_2$  : Variabel bebas ( Kompensasi tidak langsung )

$X_3$  : Variabel bebas ( Stres kerja )

$\beta_1$  : Koefisien regresi ( Kompensasi Langsung )

$\beta_2$ : Koefisien regresi ( Kompensasi Tidak Langsung )

$\beta_3$ : Koefisien regresi ( Stres Kerja )

$\varepsilon$  : error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kepuasan kerja selain kompensasi langsung, kompensasi tidak langsung dan stres kerja.

### 3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2020: 213) Korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen, korelasi berganda dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan korelasi antara variabel  $X_1$  (Kompensasi langsung),  $X_2$  (kompensasi tidak langsung), dan  $X_3$  (stres kerja) secara simultan dengan variabel  $Y$  (Kepuasan Kerja). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$  : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total korelasi

### 3.6.2.3 Analisis koefisien determinasi

Analisis koefisien determinan parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial;. Rumus untuk menghitung koefisien parsial adalah sebagai berikut:

Jika  $r = 1$ , maka terdapat hubungan antara variabel X1, X2, X3 dan variabel Y yang sangat kuat, dan korelasi antara keduanya dapat disebut positif atau searah

Jika  $r = -1$ , maka hubungan antara variabel X1, X2, X3 dan variabel Y adalah negatif atau berlawanan.

Jika  $r = 0$ , maka tidak terdapat hubungan korelasi antara keduanya. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1, dan koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak.

Kuat atau tidaknya pengaruh antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**

#### Besarnya koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2020: 265)

### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel X1 (Kompensasi langsung), X2 (Kompensasi tidak langsung), dan X3 (Stres kerja), terhadap variabel Y (Kepuasan Kerja). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan adalah analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial.

### 1. Analisis koefisien determinasi berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Kompensasi langsung), X2 (Kompensasi tidak langsung), dan X3 (Stres kerja), terhadap variabel Y (Kepuasan Kerja).

secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

$r^2$  : Kuadrat dari koefisien ganda

100% : Pengali yang dinyatakan dalam persentase

### 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Kompensasi langsung), X2 (Kompensasi tidak langsung), dan X3 (Stres kerja), terhadap variabel Y (Kepuasan Kerja) secara parsial dengan rumus berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

**Keterangan:**

$\beta$  : Beta (nilai standar liezed coefficients)

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

**Dimana apabila:**

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel Penelitian (statistik). Oleh sebab itu, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar setiap variabel yang diuji yaitu apakah ada atau tidaknya pengaruh X1 (Kompensasi langsung), X2 (Kompensasi tidak langsung), dan X3 (Stres kerja), terhadap variabel Y (Kepuasan Kerja) secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) (Sugiyono, 2020: 219).

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis menggunakan uji F ini bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas atau independen dapat untuk menjelaskan variabel terikat atau dependennya, atau untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Berikut adalah Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji F:



a. Merumuskan Hipotesis

1.  $H_0: \beta_1, \beta_2 \text{ dan } \beta_3 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Kompensasi langsung, Kompensasi tidak langsung, stres kerja terhadap Kepuasan kerja.
2.  $H_a: \beta_1, \beta_2 \text{ dan } \beta_3 \neq 0$ , Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Kompensasi langsung, Kompensasi tidak langsung, stres kerja terhadap Kepuasan kerja.

b. Menentukan tingkat signifikansi, dalam menentukan taraf nyata atau tingkat signifikan menggunakan nilai  $\alpha = 0,1$  atau 10%.

c. Menghitung nilai F hitung untuk mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Perhitungan dilakukan dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K : Banyaknya variabel bebas

n : Ukuran sampel

F : Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan f tabel (n-K-1)

d. Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-K-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel satu dengan variabel lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan Kompensasi langsung terhadap Kepuasan Kerja.
2.  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan Kompensasi langsung terhadap Kepuasan Kerja.
3.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan Kompensasi tidak langsung terhadap Kepuasan Kerja.
4.  $H_a : \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan Kompensasi tidak langsung terhadap Kepuasan Kerja.
5.  $H_0 : \beta_3 = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan Stres kerja terhadap Kepuasan Kerja.
6.  $H_a : \beta_3 \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan Stres kerja terhadap Kepuasan Kerja.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  : statistik uji korelasi

n : jumlah sampel

r : nilai korelasi parsial

